

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju kearah yang lebih baik dan terus-menerus untukmencapaitujuanya yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya asing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu peralihan dari tingkat ekonomi yang lebih maju.Selain itu, tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pendapatan masyarakat dan meningkatkan hubungan antar daerah. Pembangunan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi disertai dengan perubahan ekonomi dan distribusi pendapatan E. Wayne Nafziger (dalam Fachrudin, 2014).

Indonesia merupakan Negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, pemerintah menekankan pentingnya pembangunan dibidang ekonomi pada macam-macam sektor khususnya pada sektor pertanian dan sektor industri yang keduanya mampu menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu kedua sektor tersebut juga saling melengkapi satu sama lain, dalam arti apabila salah satu sektor memburuk maka akan mempengaruhi kondisi sektor yang lain. Seperti telah kita ketahui bahwa di Negara kita telah terjadi perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian kesektor industri. Peran dari sektor pertanian mulai dikurangi dan sektor non pertanian juga ditingkatkan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003:15). Namun jika sektor pertanian tidak berkembang maka sektor industri

tidak berkembang. Tetapi apabila sektor industri tidak berkembang, maka sektor pertanian juga akan memburuk. Hal ini karena hasil-hasil sektor pertanian merupakan bahan mentah yang dibutuhkan oleh sektor industri. Karena itu kedua sektor tersebut menjadi prioritas pembangunan yang dilakukan, tetapi pembangunan sektor-sektor lain pada umumnya seharusnya juga dilakukan beriringan.

Namun perlu diketahui bahwa Negara Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang, yang mengalami keadaan perekonomian yang relatif stabil. Hal ini dapat dilihat pada nilai PDB perkapita Indonesia yang selama tujuh tahun mengalami peningkatan. Pada rentan tahun 2010-2016. Nilai PDB perkapita Indonesia berada pada kisaran 5% dan berada pada nomor urut satu dari lima kawasan Negara ASEAN (Sadono Sukirno, 2010:89).

Membandingkan nilai PDB perkapita beberapa Negara selama beberapa waktu akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, dan peningkatan taraf kemakmuran masyarakat. Setiap Negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar kesempatan kerja penuh (*full employment*) dapat dicapai. Hal ini dicapai apabila setidaknya Negara dapat memperoleh tingkat pertumbuhan ekonomi melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, pendapatan perkapita dapat meningkat (Sadono Sukirno, 2010:89).

Tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Salah satunya dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara dalam periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Penghitungan pendapatan nasional ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi.

Apabila menginginkan pertumbuhan ekonomi yang baik, maka Negara yang bersangkutan juga harus meningkatkan produksi fisik baik produk barang dan jasa. Produksi harus meningkat karena jumlah penduduk juga terus meningkat supaya taraf hidup masyarakat juga tidak menurun. Dikatakan juga bahwa ada hubungan yang positif antara faktor-faktor produksi yang digunakan semakin banyak didukung dengan keadilan sosial yang baik dan teknologi yang canggih maka semakin tinggi pendapatan nasionalnya. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam dari tingkat teknologi yang digunakan.

Dilihat dari persentase PDRB menurut pengeluaran Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo memiliki potensi dalam beberapa komponen seperti pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, impor barang dan jasa. Meskipun dari beberapa komponen tersebut tidak semua memiliki pertumbuhan yang cukup baik, akan

tetapi tingkat pertumbuhan di beberapa komponen yang lain memiliki pertumbuhan yang stabil.

Tabel 1.1

PDRB ADHK Kabupaten/Kota Menurut Pengeluaran 2010 (Juta Rupiah)

Tahun 2015-2019

Kabupaten/ Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Boalemo	2715277. 42	2886159. 37	3078279. 07	3284063. 73	3504233. 85
Gorontalo	6905440. 88	7362442. 71	7861935. 13	8349312. 9	8868729. 6
Pohuwato	3577847	3815577. 1	4074278. 54	4338084. 96	4610486. 27
Bone Bolango	2439920. 19	2601323. 26	2785644. 86	2965462. 67	3153901. 55
Gorontalo Utara	1765873. 765	1896419. 7	2036906. 118	2177966. 863	2325473. 694
Kota Gorontalo	4675546. 79	5021773. 31	5394642. 68	5772119. 03	6173365. 63

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa PDRB di 5 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Gorontalo masih tidak merata. Kota Gorontalo yang memiliki tingkat PDRB tertinggi, kemudian Kabupaten Gorontalo Utara berada di urutan kedua, Kabupaten Gorontalo berada di urutan ketiga, di urutan keempat yaitu Kabupaten Pohuwato, kemudian di urutan kelima yaitu Kabupaten Boalemo dan di urutan terakhir di tempati oleh Kabupaten Bone Bolango.

Investasi berperan sangat penting dalam proses pembangunan banyak Negara di dunia ini, begitu juga di Indonesia. Investasi merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yang mampu mendorong kenaikan output secara signifikan dan meningkatkan permintaan input salah

satunya adalah tenaga kerja. Besarnya investasi akan mempengaruhi kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja meningkat sehingga dengan begitu tercapai kesejahteraan masyarakat dikarenakan meningkatnya pendapatan yang diterimamasyarakat.

Investasi ada dua jenis yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Pemerintah berharap dengan adanya investasi langsung akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu meningkatkan output sehingga dengan meningkatnya output maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Investasi sebagai indikator tumbuh dan kembangnya ekonomi suatu wilayah. Investasi merupakan faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, dan investasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran dan perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi juga untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Tabel 1.2
Investasi Kabupaten/Kota (ADHK) Menurut Pengeluaran 2010 (Juta
Rupiah) Tahun 2015-2019

Kabupaten/ Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Boalemo	619541.4 6	654810.7	679078.5 9	709596.3 9	736795.8 8
Gorontalo	2740388. 95	2890845. 07	2960676. 69	3054622. 03	3153847. 67
Pohuwato	801178.7	850580.1 1	887158.0 5	926524.7 9	959867.1 2
Bone Bolango	742633.5 9	786792.1 7	833563.5 7	871657.6 6	900821.9 3
Gorontalo Utara	627870.7 616	663919.2 741	690002.4 993	720306.2 493	746982.9 732
Kota Gorontalo	1750907. 78	1847617. 3	1922705. 85	2014250. 99	2101479. 3

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan tabel 1.2, menjelaskan bahwa presentase investasi di Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo belum sepenuhnya berhasil atau pertumbuhannya belum merata. Kabupaten Gorontalo Utara memiliki pertumbuhan investasi tertinggi, disusul oleh Kabupaten Gorontalo, kemudian Kabupaten Boalemo, di urutan selanjutnya disusul oleh Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango dan yang terakhir adalah Kota Gorontalo. Hanya Kota Gorontalo yang memiliki pertumbuhan investasi yang cukup rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lainnya sehingga pertumbuhan investasi di kota gorontalo belum bisa bersaing dengan lima kabupaten di Provinsi Gorontalo.

Investasi dan ekspor memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu Negara ataupun daerah. Ekspor akan menghasilkan devisa

yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal untuk memenuhi dan membentuk nilai tambah. Agrerasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Semakin besar nilai tambah yang dihasilkan dalam sebuah barang, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh masyarakat. Besarnya nilai tambah yang diperoleh oleh suatu Negara atau daerah dalam melakukan ekspor barang tentunya akan mempercepat suatu wilayah untuk berkembang dengan pesat karena PDB meningkat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan dari daerah pabean, dan barang yang telah diangkut atau akan dimuat disarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah pabean dianggap telah ekspor.

Tabel 1.3

Net Ekspor Kabupaten/Kota (ADHK) Menurut Pengeluaran 2010 (Juta Rupiah) Tahun 2015-2019

Kabupaten /Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Boalemo	-125081. 61	-112796. 67	-97482. 63	-78384. 84	-51469.11
Gorontalo	-1347040. 49	-1373278. 03	-1334638. 02	-1357288. 67	-1384088. 62
Pohuwato	26530.18	47401.9	79751.25	112545. 16	145724.05
Bone Bolango	-536079. 81	-552701. 37	-570812. 82	-575230. 19	-568449. 87
Gorontalo Utara	-382715. 5918	-373212. 4067	-358722. 3337	-353995. 7604	-346823. 7989
Kota Gorontalo	-1653750. 58	-1594566. 55	-1615342. 06	-1653468. 26	-1687369. 84

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo

Tabel 1.3 di atas menjelaskan bahwa net ekspor Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo masih tidak merata. Dari kelima kabupaten dan satu Kota Gorontalo,

hanya Kota Gorontalo yang memiliki net ekspor yang belum stabil. Hal ini disebabkan bahwa Kota Gorontalo belum bisa mengekspor lebih banyak seperti kabupaten lainnya.

Dari beberapa temuan diatas ditunjukkan bahwa investasi dan ekspor memiliki korelasi dengan PDRB. Dengan keterkaitan ketiga variabel tersebut akan berdampak pada perekonomian suatu wilayah. Karena dengan peningkatan PDRB suatu wilayah itu akan meningkatkan investasi dan ekspor. Berdasarkan beberapa uraian dan data yang ada peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi dan ekspor terhadap PDRB di Provinsi Gorontalo yang akan dibahas dalam bentuk skripsi yang berjudul:

“ Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap PDRB di Provinsi Gorontalo ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo?
2. Seberapa besar pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo?
3. Seberapa besar pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis distribusi investasi dan ekspor terhadap PDRB dan peran yang mempengaruhi, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat umum untuk lebih mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi yang berhubungan dengan perekonomian pembangunan sosial ekonomi di daerahnya.